BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi melalui Bahasa manusia dapat menerima atau menyampaikan pesan baik untuk diri maupun orang lain. Bahasa dalam lingkup luas tidak hanya tertuju pada Bahasa lisan atau tertulis. Bahasa juga merupakan simbol bunyi yang di hasilkan dari alat ucap manusia. Manusia yang di kenal sebagai mahluk sosial membutuhkan sarana atau alat yang di gunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain.

Salah satu penggunaan bahasa adalah bahasa ibu yang di pandang sebagai bahasa pertama, di Indonesia bahasa ibu di kenal dengan istilah bahasa daerah. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Namun, tidak semua Masyarakat menguasai bahasa daerah tersebut dan untuk lebih mempermudah Masyarakat dalam berkomunikasi maka di sepakatilah Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan bahasa resmi negara Indonesia. Setiap orang wajib mempelajari bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi untuk menyambungkan perbedaan bahasa di setiap daerah. Untuk itu bahasa Indonesia sudah di perkenalkan dari kecil hingga sekolah formal maupun non formal.

Pembelajaran merupakan kegiatan Pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah positif.

Untuk mencapainya proses pembelajaran kita dapat menggunakan berbagai sumber belajar dan mendukung proses perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Sri Haryani (2020:1) “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian di mungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat di terapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang meliputi kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahandalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah”.

Setelah peneliti melakukan observasi, hasil yang di dapat adalah SDN 24 Trans Melanjan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 Merupakan sekolah yang

terdapat di daerah perkebunan sawit yang terdapat di wilayah Desa Melanj Raya Kec. Belitang Hilir, Kab. Sekadau yang memiliki masyarakat multietnis sehingga di sekolah ini terdapat siswa yang berasal dari berbagai daerah. Bahasa yang di gunakan pun di dalam percakapan adalah Bahasa Dayak Mualang atau Bahasa daerah setempat, hal ini juga membuat masyarakat transmigrasi menyesuaikan Bahasa daerah setempat sehingga semua berbaur meskipun sesekali mereka tetap menggunakan Bahasa daerah masing-masing. Peneliti mengangkat masalah ini di karenakan pada saat Observasi peneliti melihat terutama di kelas 1 masih ada siswa yang memerlukan bantuan Bahasa daerah dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap kosakata Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sehingga guru pada saat mengajar menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar dan Bahasa daerah sendiri sebagai Bahasa bantu sehingga anak-anak di dalam pembelajaran akan merasa terbantu, di sekolah SDN 24 Trans Melanj ini dapat dilihat meskipun memiliki masyarakat yang multietnis namun didalam percakapan sehari-hari mereka menggunakan Bahasa daerah setempat. Dilihat dari nilai hasil belajar kognitif siswa murni atau hasil ulangan tengah semester terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia Sebagian besar siswa kelas 1 mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar yang siswa miliki. Campur kode merupakan suatu peristiwa masuknya unsur bahasa ke dalam bahasa lain. Penggunaan bahasa campur kode yang di gunakan di dalam pembelajaran pada sekolah ini di karenakan siswa yang multietnis serta hal ini merupakan masa transisi bagi

siswa dari paud ke sekolah dasar sehingga di perlukan penggunaan bahasa campur kode ini untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan kosakata yang tidak di pahami.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian ini pada analisis bahasa campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan penelitian

Dari uraian latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar kognitif siswa di kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa di kelas 1 pada Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengaruh Bahasa daerah terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas 1 di SDN 24 Trans Melanjan Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa di kelas 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini di bagi menjadi dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan dan Pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh Bahasa daerah terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah Wawasan dan pengalaman yang di kemudian hari dapat di gunakan peneliti yang merupakan seorang calon pendidik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tolak ukur dan memberikan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu untuk guru-guru terutama yang mengajar di kelas rendah agar lebih selektif dalam penggunaan Bahasa.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi yang dapat di akses mahasiswa melalui perpustakaan Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang suatu makna kata atau kalimat yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yang merupakan kunci dari kata yang terdapat pada judul atau yang menjadi fokus dalam penelitian. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut.

1. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan salah satu komponen penting yang sangat berpengaruh dalam proses pengembangan Bahasa nasional. Oleh karena itu Bahasa daerah merupakan aset penting yang dimiliki negara yang harus di jaga dan dilestarikan keberadaannya. Bahasa daerah juga merupakan alat komunikasi yang di gunakan di suatu daerah atau wilayah yang di gunakan untuk menunjukkan eksistensi suatu daerah. Bahasa daerah dalam penelitian ini di fokuskan pada Bahasa daerah Dayak Mualang yang terdapat di Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Bloom dalam Kurniawan (2020:10) mengatakan bahwa “Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual”. Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi. Dari ke enam indikator yang ada akan digunakan untuk melihat bagaimana hasil belajar kognitif siswa tersebut. Kemampuan evaluasi adalah kemampuan kognitif tertinggi, kemampuan kognitif lainnya merupakan kemampuan prasyarat bagi kemampuan evaluasi.